

K.H.R. ASNAWI:
SEJARAH HIDUP, PEMIKIRAN, DAN PERJUANGANNYA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Muhib Inganatut Tholibin
02121058

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

K.H.R. ASNAWI

SEJARAH, PEMIKIRAN DAN PERJUANGANNYA

K.H.R. Asnawi dilahirkan di Kudus, beliau sangat aktif dalam penyebaran agama Islam dan perjuangan kemerdekaan. K.H.R. Asnawi ulama besar Indonesia pada abad XX. Beliau merupakan bagian penting pada jaringan ulama dan kyai pada massanya. Tokoh ini hidup di tiga zaman, yaitu pada masa kolonial Belanda, masa kolonial Jepang, dan masa kemerdekaan. Pada masa sebelum kemerdekaan, beliau pernah bergabung dalam pergerakan SI (serikat Islam) sebagai komisaris di Makkah. Beliau dekat dengan aktifis pergerakan nasional, seperti H. Agus Salim dan HOS Cokroaminoto.

K.H.R. Asnawi dikenal sebagai ulama dan pemikir yang memiliki pandangan dan pendirian yang konsisten dan berkomitmen kuat bagi perjuangan umat Islam. Dalam bidang syariat Islam, beliau mendasarkan pandangannya pada empat sumber inti Islam, yaitu al-Qur'an, al-Hadis, ijma', dan qiyas. Hal ini seperti yang dipakai oleh pendiri madzhab Syafi'i, yaitu Imam Syafi'i.

Salah satu karya beliau diantaranya adalah kitab fashalatan, yaitu kitab kuning dalam bahasa Jawa. Inti dari pemikiran-pemikiran beliau dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu teologi (akidah), hukum Islam (fiqh), dan pendidikan pesantren.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu (1) bagaimana riwayat hidup K.H.R. Asnawi. (2) apa saja pemikiran keagamaan K.H.R. Asnawi. (3) apa saja aktifitas perjuangan yang dilakukan K.H.R. Asnawi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Adapun teori yang digunakan adalah teori biografi, yaitu teori yang berorientasi pada penelusuran dan pemahaman yang mendalam mengenai kepribadian seseorang lihat berdasarkan pengetahuan, latar belakang sosial, kultur tokoh, latar belakang pendidikan, dan orang yang ada di sekitarnya yang memungkinkan mempengaruhi pemikirannya.

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Ghozali
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

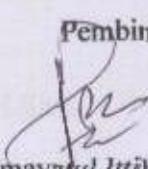
Nama : GHOZALI
NIM : 02121062
Judul : Akulturasi Ajaran Islam Dan Budaya Jawa Dalam Serat
Kalatidha Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita

Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Ramadhan 1428 H.
05 Oktober 2007 M.

Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
NIP : 150267220



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

K.H.R. ASNAWI
SEJARAH HIDUP, PEMIKIRAN, DAN PERJUANGANNYA

Diajukan oleh :

- | | |
|------------|--------------------------------|
| 1. N a m a | : MUHIB INGANATUT THOLIBIN |
| 2. N I M | : 02121058 |
| 3. Program | : Sarjana Strata 1 |
| 4. Jurusan | : Sejarah dan Kebudayaan Islam |

Telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal **20 November 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panel Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Riswinarno, S.S.
NIP. 150294782

Pembimbing

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Penguji I

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645



MOTTO

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Ulama' adalah pewaris para nabi

(Hadis Nabi Saw.)

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
SESUAI KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 / 1987

Nomor : 0543b/U/1982

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	s â'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}â'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	z âl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	S}âd	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}âd	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}â'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}â'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nûn	n	‘en

و	waû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	D{ammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Tanda dan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Harkat dan huruf	Nama tanda	Huruf	Nama
ي	Fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	i>	i dan garis diatas
و	Dammah dan wau	u>	u dan garis diatas

D. Ta' Marbut{ah}

Transliterasi untuk ta' marbut{ah} ada dua:

1. Ta Marbut{ah} hidup

Ta' marbut{ah} yang hidup atau yang mendapat harkat fath{ah}, kasrah dan d{ammah}, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' Marbut{ah} mati

Ta' marbut{ah} yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbut{ah} diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbut{ah} itu ditransliterasikan dengan /h/

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al (ا). Dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariyah atau syamsiyah.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il atau kata kerja, isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمَرْسُلِينَ وَعَلَى الْهُوَّ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ،

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian, khususnya penulis sehingga dapat merampungkan skripsi ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tersampaikan pada pejuang sejati, Nabi Muhammad Saw. karena berkat perjuangannya Islam dapat berkembang di dunia ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak mungkin dapat terselesaikan kecuali atas dukungan dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu, patut kiranya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Drs. Syakir Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Imam Muhsin, M.Ag sebagai pembimbing yang telah mengarahkan penulis dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
4. Syamsul Arifin, M. Ag. selaku pembimbing akademik yang dengan tulus telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Para dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah berbagi ilmu dengan penulis selama mengikuti studi dan segenap staf TU yang baik hati membantu kelancaran studi di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan keleluasaan kepada Penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
7. Kedua orang tua penulis yang telah membesar dan membimbing selama ini. Hanya ridhamu yang aku tuju. Maafkan putrimu jika banyak salah dan khilaf.
8. Buat Embah Samidah, terima kasih atas doa-doanya.
9. Buat abangku (bang Arief) dan adikku (Dek Bahrul), terima kasih atas motivasi dan doanya.

10. Buat Umih dan Bapak Ponorogo, terima kasiiiih banget atas doanya.
11. Buat papa Erwin, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya serta support yang sudah diberikan. *I will always love you...*
12. Sahabat-sahabat SKI angkatan 2002, kenangan indah belajar bersama kalian tak aku lupakan. Buat yang belum selesai, “*Yuk segera nyusul!*”.
13. Buat temenku Ida, makasih ya dah kasih tumpangan. Mbak Tutik, kak Nita, dek Heni, dek Puput dan dek Ipit, makasih atas dukungan kebersamaannya.
14. Buat Kaka, Anik, Kang Dur, Kak Niko, Arini, terima kasih atas bantuannya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
15. Dan buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih. Akhirnya, penulis berharap semoga semua amal yang telah tercurahkan untuk penulis dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapatkan balasan yang setimpal. *Amin Allahuma Amin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 September 2007

Penulis

Muhib Inganatut Tholibin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. BIOGRAFI K.H. R ASWANI.....	15
A. Tradisi Pesantren dan Keluarga.....	15
B. Jaringan Guru dan Ulama	28
C. Karya-karyanya	32
BAB III. PEMIKIRAN K.H. R. ASNAWI	40
A. Bidang Teologi	41

B. Bidang Hukum	46
C. Bidang Pendidikan.....	50
BAB IV. PERJUANGAN K.H.R. ASNAWI	55
A. Berjuang Melawan Penjajah Kolonial.....	55
B. Berkhidmah di Nahdlatul Ulama	58
C. Berdakwah di Tengah Masyarakat	64
BAB V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74
Daftar Pustaka.....	75
Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sosio-intelektual ulama Indonesia sampai sekarang ini masih langka. Pada umumnya, studi-studi tentang mereka berbentuk kajian biografis cenderung melupakan konteks sosio-intelektual yang mengitari objek kesejarahannya. Akibatnya, studi-studi ini menjadi kurang komprehensif. Penelitian sejarah yang komprehensif meniscayakan genealogi secara menyeluruh akar historisitas yang ada. Hal ini berguna untuk mendukung fakta sejarah yang “kongkrit” sekaligus mengakar dalam internalisasi simpul-simpul keilmuan para intelektual di Indonesia. Jika kita menengok corak pemikiran para ulama Indonesia, maka banyak sekali warna *religio-intelectual discourse* yang menghiasi pentas pemikiran keagamaan di Indonesia. Perkembangan Islam di Indonesia telah memberi gambaran menarik tentang sebuah keunikan pengalaman tentang keislaman.¹

Hal yang menarik untuk dilihat secara khusus yaitu perkembangan wacana dan interaksi kultur intelektual yang terjadi di komunitas pesantren. Komponen yang berinteraksi di dalamnya begitu kental dengan nuansa dialektis dan dinamis. Ada keterikatan kharismatisasi ulama yang menjadi cerminan moral dan intelektual. Dari sinilah, kehidupan religius santri berada

¹Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 6.

pada atmosfer kondusif untuk menjadi pendukung dan legitimasi atas apa yang disebut “penguasa yang shaleh”.²

Sebagai konsekuensi bagi orang yang menekuni disiplin sejarah dan intelektualisme, perlu kiranya dicoba untuk menguak rasa penasaran terhadap beberapa karya sejarah yang mengungkap tentang kajian pokok sejarah keilmuan di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti hendak menggambarkan secara spesifik kajian sejarah kehidupan, pemikiran dan perjuangan yang berhubungan dengan seorang tokoh dari latar belakang pesantren.

Terdapat beberapa nama yang bisa disebut sebagai tokoh ulama dari kultur pesantren di Indonesia. Misalnya, Syekh Abdul Shamat Al-Palimbani, Syekh Yusuf Makasar, Syekh Syamsudin Sumatrani, Hamzah Fansuri, Nuruddin Al-Raniri, Syekh Ihsan Al-Jampesi, Syaikh Nawawi al Bantani, dan Syekh Muhammad Mahfudz al-Tirmasi. Mereka ini termasuk kelompok ulama yang diakui tidak hanya di kalangan pesantren di Indonesia, tetapi juga di beberapa universitas di luar negeri.³ Dari beberapa tokoh tersebut terdapat generasi penerus yang cukup berhasil dalam mengembangkan sayap pengetahuan, khususnya di kalangan pesantren. Pada akhir masa kolonialisasi Belanda dan Jepang terdapat ulama penting yang patut dicatat dalam memperjuangkan kemerdekaan yaitu K.H.R. Asnawi dari Kudus.

K.H.R. Asnawi adalah ulama besar Indonesia pada awal abad ke XX. Ia merupakan bagian penting jaringan ulama dan kyai pada masanya. Tokoh

²*Ibid.*, hlm. 80.

³Bahkan kitab-kitab karya Syaikh Nawawi al-Bantani dijadikan rujukan utama di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir di antaranya *Tafsir Marah Labid*, *Fath al-Majid*, dan lain-lain.

ini hidup di tiga zaman, yaitu masa kolonial Belanda, masa kolonial Jepang, dan masa kemerdekaan Indonesia.

Pada masa sebelum kemerdekaan, K.H.R. Asnawi pernah bergabung dalam pergerakan SI (Sarekat Islam)⁴ sebagai komisaris di Makah. Dia dekat dengan para aktivis pergerakan nasional, seperti H. Agus Salim dan HOS Cokroaminoto. Tampaknya karena hubungan intim dengan SI di Makah itulah, dia dipercaya untuk menjadi penasehat SI di Kudus pada tahun 1918.⁵

Pada zaman penjajahan Belanda Kyai Asnawi sering mendapat hukuman denda karena pidatonya yang mempertahankan kesucian Islam serta menanamkan nasionalisme terhadap umat Islam, baik di Kudus maupun di Jepara. Ia sama sekali tidak kooperatif dengan Belanda sebelum tahun 1940-an maupun dengan penjajah Jepang setelah tahun 1940-an. Dia dikenal luas sebagai orang yang membekali para santrinya dengan do'a jihad.

Pada zaman beliau, di Indonesia sedang maraknya gerakan Wahabisme yang mengusung gagasan purifikasi ajaran Islam. Gerakan ini bertentangan dengan apa yang diyakini oleh ulama-ulama tradisional. K.H.R. Asnawi sebagai pembela Islam tradisional terpanggil untuk melakukan perlawanan terhadap gerakan Wahabisme, dengan tiga jargon utamanya yaitu anti *bid'ah*,

⁴Semula SI adalah SDI (Sarekat Dagang Islam) yang diprakarsai Samanhudi di Solo, Jawa Tengah, pada tahun 1911. SDI adalah organisasi muslim Indonesia paling awal yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi ciri latar belakang organisasi ini: semangat kompetensi terhadap supremasi kelompok Cina-Indonesia khususnya dalam dunia bisnis setelah keberhasilan revolusi Cina di bawah rezim Sun Yat Sen pada tahun 1911, dan tekanan dari kelompok aristokrat pribumi. Revolusi Cina ini diikuti dengan berdirinya organisasi Soe Po Sia di kota-kota besar Indonesia. Atas izin dari pererintah dan dengan menggunakan nama baru, SI mengembangkan misinya dalam perspektif yang lebih luas: dakwah, pendidikan, dan isu-isu sosial politik.

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 183

tah{ayyul, dan *khurafat*. Ia didelegasikan oleh komunitas yang dipimpin K.H. Abdul Wahab Hasbullah (Komite Hijaz) untuk menggagalkan usaha pembongkaran kuburan Nabi Muhammad Saw., yang dilakukan oleh Raja Sa'ud dengan berangkat ke Hijaz. Hal ini karena keseniorannya dibanding kyai-kyai yang lain saat itu.⁶

Beliau termasuk tokoh sentral pendirian Nahdatul Ulama yang didirikan pada 1926. Kehadirannya terkait dengan dua perkembangan penting di dunia Islam, yaitu penghapusan khilafah di Turki dan tegaknya negara Wahabi-Saudi di Jazirah Arabia. Kalangan ulama ingin mempertahankan seperangkat praktik keagamaan yang selama ini dijalankan di Indonesia dan yang ditentang oleh paham Wahabi, yaitu membangun kuburan, ziarah, membaca puji-pujian seperti *Dalā'il al-khairāt*, kepercayaan kepada para wali, dan mengamalkan mazhab Syafii. Walaupun demikian, NU menolak tuduhan *bid'ah* yang dituduhkan oleh kalangan yang ingin memurnikan Islam, dan di dalam statuta NU disebutkan bahwa organisasi ini akan menyeleksi kitab mana yang ditulis oleh ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah* dan kitab yang ditulis ahli *bid'ah* (*mubtadi'i>n*).

K.H.R. Asmawi mempunyai sejarah intelektual yang panjang. Di antaranya, beliau pernah menjadi ulama penting di Makkah dengan mengajarkan kitab-kitab ulama madzhab Syafi'i. Sepulang dari Makkah, Kyai Asnawi mendirikan Pesantren dan Madrasah di Kudus. Ia mengarang

⁶Martin van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 28-37.

beberapa kitab kuning dalam bahasa Jawa di antaranya yang paling terkenal adalah *Fashalatan*.

K.H.R. Asnawi dikenal sebagai ulama dan pemikir yang memiliki pandangan dan pendirian yang konsisten dan berkomitmen kuat bagi perjuangan umat Islam. Walaupun dengan latar belakang pesantren yang dikenal sangat fikih sentris, namun beliau mampu membingkai fikih yang masih bercorak arabis dengan bingkai nasionalisme. Lahirnya konsep *ukhuwwah wat{aniyyah* (persaudaraan sebangsa) adalah sebuah gebrakan konsep akan akomodasi fakih terhadap konsep kenegaraan modern.⁷

Dalam bidang syari'at Islam, K.H.R. Asnawi mendasarkan pandangannya pada dua sumber inti Islam, al-Qur'an dan al-Hadis, selain juga Ijma' dan Qiyas. Empat pijakan ini seperti yang dipakai pendiri mazhab Syafi'i, yakni Imam Syafi'i.

Dari sinilah menjadi sangat penting menelaah kembali sejarah K.H.R. Asmawi baik dari sejarah hidup, pemikiran, ataupun perjuangannya. Ketiganya menjadi sangat penting melihat beliau hidup pada masa kolonialisme Hindia Belanda, Jepang, dan masa kemerdekaan dan dari sini keagamaan beliau harus berhadapan dengan gencarnya gerakan puritanisme Islam di Indonesia masa itu.

⁷ Saifullah Ma'shum, *Kharisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 43

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah tentang figur, pemikiran dan perjuangan dari K.H.R. Asnawi yang memiliki peranan penting dalam tradisi keagamaan pesantren. Dari asumsi di atas penelitian skripsi ini akan dipandu oleh beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana riwayat hidup K.H.R. Asnawi?
2. Apa saja pemikiran keagamaan K.H.R. Asnawi?
3. Apa saja aktifitas perjuangan yang dilakukan K.H.R. Asnawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui lebih jauh sisi kehidupan K.H.R. Asnawi, mulai kelahirannya, keluarganya, sejarah pendidikannya dan lain sebagainya yang membentuk pola pikir dan perjuangan beliau.
2. Mendeskripsikan pemikiran keagamaan K.H.R. Asnawi yang dikembangkannya melalui karya-karyanya. .
3. Mendeskripsikan aktifitas perjuangan K.H.R. Asnawi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah tentang sejarah hidup K.H.R. Asnawi.
2. Untuk mengetahui strategi perjuangan yang dilakukan oleh ulama pesantren.

3. Untuk memberikan sumbangsih sejarah tokoh-tokoh pesantren yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya penulisan sejarah K.H.R. Asmawi sudah pernah dilakukan. Akan tetapi penulisan ini hanya sepenggal-penggal, misalnya hanya biografi beliau yang menyangkut kisah hidup dan perjuangan beliau, namun melepaskan apresiasi terhadap pemikiran beliau. Kajian seperti ini pernah ditulis oleh putra beliau, A. Minan Zuhri dengan judul *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi*.⁸ Buku sederhana ini diterbitkan oleh percetakan menara Kudus. Karya ini menceritakan tentang perjalanan hidup K.H.R. Asnawi dari sudut pandang orang dalam (*a view from inside*). Buku ini bersifat naratif mirip *manaqib* yang sering menjadi ciri khas penulisan biografi di pesantren. Di samping itu, pemikiran-pemikiran beliau juga masih dikesampingkan.

Ada juga kajian yang melukiskan biografi K.H.R. Asmawi selintas sebab berbentuk kumpulan biografi tokoh-tokoh NU, misalnya *Kharisma Ulama': Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU* yang diterbitkan oleh Mizan Bandung. Dari judulnya saja kita bisa memastikan bahwa kajian ini sangat singkat dan ringkas. Dari keringkasannya, tentu saja banyak hal yang terlewati baik dari riwayat hidup, pemikiran, ataupun perjuangan K.H.R. Asnawi.⁹ Karya Abdurrahman Mas'ud yang berjudul *Intelektual Pesantren: Perhelatan*

⁸ A. Minan Zuhri, *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi* (Kudus, Menara Kudus, 1983).

⁹ Saifullah Ma'shum (ed), *Karisma Ulama': Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU* (Bandung: Mizan, 1998).

Agama dan Tradisi tak ada bedanya dengan karya di atas. Biografi K.H.Asnawi ditulis secara singkat sekedar untuk melihat potret pergulatan beliau dengan persoalan agama dan tradisi.¹⁰

Dari karya-karya di atas, ada beberapa hal yang terlewatkan yaitu sejarah utuh dari kehidupan, pemikiran, dan perjuangan K.H.R. Asnawi. Pada hal-hal yang terlewatkan tersebut, penelitian ini diposisikan untuk mengisinya. Di sinilah relevansi penelitian yang penulis lakukan.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, digunakan teori biografi. Teori ini berorientasi pada penelusuran dan pemahaman yang mendalam mengenai kepribadian seseorang dirumut berdasarkan pengetahuan, latar belakang sosial, kultur tokoh itu dibesarkan, latar belakang pendidikannya, dan orang yang ada disekitar yang dimungkinkan mempengaruhi pemikirannya. Dengan menggunakan teori biografis diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepribadian, riwayat hidup, perkembangan pemikiran, serta aktifitas perjuangan KH. R. Asnawi.¹¹

Dalam rangka membedah pemikiran K.H.R. Asnawi yang berbentuk buku, yaitu *Fashalatan* dan *Aqa'id Seket*, penulis menggunakan teori intertekstualitas. Intertekstualitas adalah istilah yang diciptakan oleh Julia

¹⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LkiS, 2004).

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 77.

Kristeva seorang penulis Prancis pada tahun 1960. Teori ini menegaskan bahwa sebuah teks tidak bisa terwujud sebagai sebuah karya yang utuh dan mandiri. Hal itu disebabkan dua alasan. *Pertama*, seorang penulis adalah seorang pembaca teks sebelum menjadi penulis teks. Seperti K.H.R. Asnawi yang banyak belajar baik dari tanah air maupun ke Makkah. . Oleh sebab itulah, sebuah karya pasti melalui referensi baik secara langsung ataupun tidak. *Kedua*, sebuah teks hanya terwujud melalui proses pembacaan. Pembacaan ini termasuk pembacaan situasional teks tersebut dicipta, seperti karya K.H.R. Asnawi yang ditulis ketika gencarnya gerakan pembaharuan ajaran Islam. Oleh sebab itulah, karya K.H.R. Asnawi harus dibaca bersama dengan karya-karya lain. Dengan mengacu pada kerangka teori ini, penulis berusaha memaknai karya-karya K.H.R. Asnawi.

Untuk membedah perjuangan K.H.R. Asmawi, penulis menggunakan teori *challenge and response* yang dikembangkan oleh Arnold Toynbee. Lulusan Winchester College dan Balliol College ini tertarik mengkaji pola keterulangan dalam sejarah peradaban manusia. Dalam kajian sejarahnya, Toynbee mendiskripsikan kemajuan dan kejatuhan dari 23 peradaban. Dia berkesimpulan bahwa tantangan (*challenge*) dan respon (*response*) menentukan kemajuan dan kejatuhan suatu peradaban. Dia mengatakan bahwa ada paralel dari siklus pertumbuhan, kemajuan dan berantakannya suatu negara. Walaupun dia menemukan ketidakselarasan pola, khususnya dalam disintegrasi, namun dia menemukan bahwa ada formulasi kesamaan hukum perkembangan yaitu *challenge and response* yang menentukan bagaimana

suatu peradaban tersebut bertindak.¹² Kemampuan suatu peradaban dalam memberikan respon atas tantangan secara tepat, maka akan membawa kecermelangan suatu peradaban. Jika respon yang diberikan suatu peradaban sebaliknya, maka akan menghasilkan hal sebaliknya. Tindakan suatu peradaban dalam memberikan suatu respon ditentukan oleh tantangan yang menghadangnya. Oleh sebab itulah, respon yang diberikan suatu peradaban tergantung pada tantangan apa yang dihadapi oleh peradaban tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana perjuangan K.H.R. Asmawi yang bisa diposisikan sebagai respon terhadap tantangan berupa kolonialisme dan kondisi keagamaan yang melingkupinya. Bagaimanapun juga, respon yang diberikan oleh K.H.R. Asmawi berupa perjuangan beliau banyak ditentukan oleh tantangan yang melingkupi beliau. Dari sinilah, pola perjuangan beliau dirumuskan.

Dengan teori di atas, penulis semaksimal mungkin membedah riwayat hidup K.H.R. Asnawi, pemikiran dan perjuangan beliau secara utuh.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah atau tahapan sebagai berikut:

1. *Heuristik*, yaitu suatu tahapan dalam pengumpulan data baik itu tertulis maupun lisan yang relevan dengan data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti

¹² http://www.age-of-the-sage.org/philosophy/history/toynbee_study_history.html diakses tanggal 29 September 2007

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari literatur dengan cara menelaah isinya melalui buku-buku, catatan, manuskrip, dan dokumen-dokumen yang telah ada. Dari berbagai sumber tersebut dicari sumber-sumber yang merupakan karya-karya tulisan K.H.R. Asnawi dan tulisan orang lain, sehingga akan memberikan informasi yang ‘original’ dan tidak menimbulkan multi tafsir terhadap kajian serupa.

2. *Verifikasi*, yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu ekstern dan intern. Kritik intern berusaha menilai jawaban terhadap apa, di mana, bagaimana, dan dari bahan apa penulisan sejarah tersebut. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keotentikan sumber. kritik intern berusaha mencari pembuktian yang sebenarnya dari sumber tersebut. Maksudnya untuk menganalisa isi dari sumber sejarah tersebut dengan tujuan mengetahui kandungannya. Hal ini bertujuan mengetahui apa yang sebenarnya dibawa oleh sumber sejarah tersebut.
3. *Interpretasi*, menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti, fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun kepada kita tanpa

dibarengi dengan tafsiran manusia.¹³ Karya-karya K.H.R. Asnawi adalah fakta sejarah yang perlu ditafsirkan. Dalam menafsirkan ini, penulis membandingkannya dengan karya-karya sejenis yang ada pada masa beliau. Demikian juga data-data tentang perjuangan beliau dalam menghadapi kolonialisme Belanda, gerakan pembaharuan Wahabi dan kondisi keagamaan umat adalah fakta sejarah yang perlu ditafsirkan. Penulis memposisikan perjuangan beliau sebagai respon terhadap ketiga tantangan tersebut. Karena perjuangan beliau berupa respon, maka penafsiran terhadap fakta sejarah ini tidak bisa dilepaskan dari tantangan yang diresponnya.

4. *Historiografi*, yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematik yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa¹⁴

¹³ William H. Frederick dan Soeri Soeroto (Peny), *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 10.

¹⁴ Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini, peneliti membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Landasan dari dasar berikut bertujuan untuk mewujutkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya tulis yang komprehensif. Bab ini bertujuan mengetahui dasar, arah penelitian dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab kedua dalam skripsi ini adalah biografi K.H.R. Asnawi yang meliputi riwayat hidup, jaringan guru dan ulamanya, serta menguraikan karya K.H.R. Asnawi. Pokok-pokok masalah tersebut perlu diungkap karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam pemikiran dan aktifitas dari K.H.R. Asnawi.

Bab ketiga mengulas tentang pokok-pokok pemikiran K.H.R. Asnawi. Bagian ini merupakan analisis terhadap pemikiran K.H.R. Asnawi dalam tradisi pemikiran keislaman di kalangan ulama tradisionalis khususnya pesantren yang dikerangkakan dalam tiga pembahasan yaitu teologi, hukum, dan pendidikan. Pemikirannya tersebut dirumuskan berdasarkan kecenderungan pemikirannya dan hasil dari karya-karya Kyai Asnawi.

Berikutnya adalah Bab IV yang menguraikan tentang aktivitas perjuangan dari K.H.R. Asnawi di antaranya adalah saat melawan penjajah

Belanda, berkhidmat di NU, dan berdakwah langsung di tengah-tengah masyarakat. Dari masing-masing fokus dari aktifitas sosialnya tersebut bermuara pada semangatnya untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini diakhiri dengan Bab kelima. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil-hasil temuan dari penelitian ini dan saran-saran yang bisa ditindaklanjuti oleh peneliti-peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa kesimpulan, yaitu:

1. K.H.R. Asnawi dilahirkan di Kudus. Beliau mendapat pendidikan agama pertama kali dari kedua orangtuanya. Pendidikannya diteruskan di Pesantren Mangunsari Tulungagung di bawah asuhan K.R. Fatah dan K.H. Arsyad di Moyang Jepara. Setelah kedua pesantren tersebut, beliau belajar ke Makkah dan berguru dengan K.H. Shaleh darat, K.H. Mahfudz Termas, Sayyid Umar Shata, dan lain-lain. Beliau menikah dua kali dan mempunyai banyak anak yang meneruskan perjuangan beliau. Di samping itu, beliau mempunyai banyak santri, di antaranya K.H. Bisri Syamsuri, K.H. Saleh Tayu, K.H. Mufid Kudus, K.H. Mukslis Sidoarjo, K.H. Wahab Hasbullah, K.H. Dahlan Pekalongan, dan lain-lain. Beliau merupakan ulama tradisional di Indonesia pada awal abad XX. Ia sosok pemikir dan pejuang yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Hidup diabdikan untuk kemajuan Islam, melalui penulisan karya dan dakwah Islamiyah. Asnawi merupakan dai keliling yang kharismatik, yang memperoleh otoritas dari pengalaman religius yang ia dapatkan dan dikembangkannya baik di Jawa maupun di Hijaz.
2. Pemikiran-pemikiran K.H.R. Asnawi dari segi akidah dan hukum Islam sejalan dengan tuntunan yang digariskan oleh NU, yaitu dari segi akidah

mengikuti *Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah* yang merujuk pada pemikiran Imam Asy'ari dan Maturidi sedangkan dari segi hukum Islam secara teoritis menganut empat madzhab, yaitu Imam Malik, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal, namun dalam prakteknya hanya mengikuti masdhab Syafi'i. Oleh karena itu, maka kitab yang dikarang K.H.R. Asnawi otomatis langsung mengikuti apa yang sudah digariskan oleh Imam madzhab, dan tidak terdapat kutipan dalil yang lain selain ajaran Imam madzhab. Adapun dalam dunia pendidikan, pemikiran yang beliau kembangkan adalah pendidikan agama yang di kemas dalam pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren dengan model klasikal adalah ide cerdas yang pernah dimainkan oleh beliau. Di sinilah, pesantren yang beliau dirikan tidak hanya memberikan pengajaran tetapi pendidikan yang mengasah kecerdasan kognitif berupa kitab-kitab agama dan ilmu-ilmu alat, kecerdasan afektif dan psikomotorik dan hal pendidikan moral yang langsung dipantau beliau dipesantrennya.

3. Kiprah perjuangan beliau berawal dari pesantrennya berkeliling mendakwahkan agama Islam sebagai da'i keliling. Namun beliau tak lepas memperjuangkan negerinya dari penjajahan kolonial dengan keikutsertaan beliau dalam Sarekat Islam di Makkah dan bergabungnya beliau dengan tokoh-tokoh semisal HOS Cokroaminoto, H. Agus Salim, dan lain-lain. Demikian juga, beliau memberikan dorongan spiritual kepada satri-satryanya dalam berjuang melawan kolonialisme. Beliau juga berkhidmat di

NU dengan keterlibatan langsung sebagai musytasyar NU yang pertama, serta keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan NU yang jarang sekali absen.

B. Saran

Penelitian ini ditindaklanjuti karena penting bagi sejarah pemikiran Islam di Indonesia. Penulisan ini perlu dikembangkan sebagai upaya rekonstruksi sejarah pemikiran keislaman di Indonesia. Oleh karena itu, untuk penulisan-penulisan selanjutnya agar lebih dapat menyempurnakan penulisan-penulisan karya ilmiah semacam ini, dan dapat memperkaya khazanah dan wacana pemikiran Islam di Indonesia.

Penelitian terhadap tokoh ulama secara utuh memang menjadi penting untuk ditindaklanjuti yang bisa meliputi biografi, pemikiran dan kiprah perjuangan mereka. Demikian juga, penelitian terhadap tokoh ulama tertentu bisa dikhkususkan terhadap pemikiran mereka sehingga menjangkau lebih dalam apa yang mereka pikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Mengapa Biografi", *Jurnal Prisma*, Agustus, 1977.
- Abrahamov, Bunyamin. *Ilmu Kalam; Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam*, terj. Nuruddin Hidayat. Jakarta: Serambi, 2002.
- Al-Husaini al-Syafii, Abu Bakar, *Kifayah al-Ahyar*, Semarang: Maktabah Bongkol Putera, tt.
- Alfian, Ibrahim. *Tentang Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: UGM Press, tt.
- Al-Qurtuby, Sumanto. *Arus Cina Islam Jawa; Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV & XVI*. Yogyakarta: Inspeal Press, 2003.
- Anam, Choirul, *Nahdhotul Ulama*. Solo: Jatayu, 1985.
- Asnawi, K.H.R. *Fasholatan*. Kudus: Menara Kudus, 1961.
- _____, *Fashalatan*. Kudus: Menara Kudus, 1961
- _____. *Mu'taqod Seket*. Surabaya: Makatabah Said bin Nasir, tt.
- Bruinessen, Martin van,. *NU : Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Castles, Lance Castles. *Tingkah Laku Agama, Politik, Ekonomi di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Dimyati, Zainal Abidin, *Al-Idza'ah al-Muhimmah fi Bayan Madzhab Ahl Sunnah wa al-Jama'ah*. Semarang: Thaha Putra, tt
- Fadel, Soeleiman dan Muhammad Subhan, *Ontologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista, 2007
- Frederick, William H, dan Soeri Soeroto (peny). *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Gottschalk, Lois. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.
- Hamka. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- Lottop, Stoddard. *Dunia Baru Islam*, terj. Mulyadi Djoyomartono. Jakarta: tp, 1966.
- Ma'shum, Saifullah (ed). *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan, 1998.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majalah Tahunan El-Qudsy edisi 11*. Kudus: Persatuan Pelajar Qudsiyyah, 2003
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Mastuki HS. dan M. Ishom el-Saha (ed.). *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. Jakarta: Diva Press, 2003.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1940-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Notosusanto, Nugroho. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964.
- Oetama, Jakob. "Milinium Baru dan Pancaroba Serba Dilema", dalam JB. Kristanto, *1000 Tahun Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Pringgodidjo AK. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1978.
- Zaini, A. Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995.
- Zuhri, A. Minan. *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi Kudus*. Kudus: Menara Kudus, 1983.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhib Inganatut Tholibin
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 15 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Podorejo RT.02 RW.03 No. 12 kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur
Nama Ayah : H. Nurhadi Fuad Hasan
Nama Ibu : Siti Fatimah
Pekerjaan : Wiraswasta

Jenjang Pendidikan Yang Telah Ditempuh

- MI Podorejo 1991-1996
- MTs. Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur tahun 1996-1999.
- MA. Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur tahun 1999-2002.
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga tahun 2002-2007

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 20 November 2007

Muhib Inganatut Tholibin

NIM : 02121058